

**ANALISIS MODAL KERJA BERSIH DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA
(PT. SAN) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : ARIF FIRDAUS
NPM : 1505170315
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 17 September 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

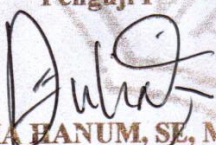
MEMUTUSKAN

Nama : ARIF FIRDAUS
NPM : 1505170315
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA BERSIH DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. SARANA AGRO
NUSANTARA (PT. SAN) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji


Penguji I


(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II

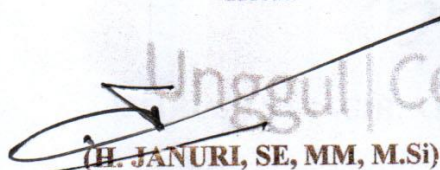

(M.FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing

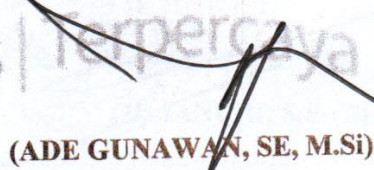

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

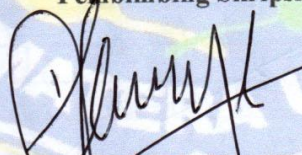
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ARIF FIRDAUS
N.P.M : 1505170315
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA BERSIH DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. SARANA
AGRO NUSANTARA (PT. SAN) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi


(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ARIF FIRDAUS
N.P.M : 1505170315
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS MODAL KERJA BERSIH DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
7/2 2019	- Di latar belakang masalah jelaskan status keuangan perusahaan dibantu dgn standar keuangan BUKU		
	- Masukkan dgn dulunya teori trizet → model kerja bisnis meningkatkan likuiditas		
	- Bab IV → pnbnt tentang analisis data		
14/2 2019	Au selesai dibimbing		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Proposal

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Medan, Februari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

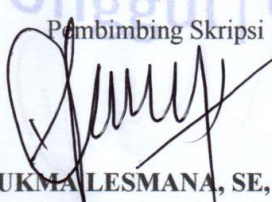


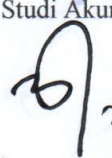
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ARIF FIRDAUS
N.P.M : 1505170315
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA BERSIH DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18/7	* Bab IV revisi		
18/7	revisi ITR		
18/7	- Awal Pembahasan		
	- Pembahasan		
	* Bab IV revisi		
	didukung data (nilai komparasi)		
	* Pembahasan revisi		
	revisi komparasi		
	revisi komparasi		

Pembimbing Skripsi

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Medan, Juli 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ARIF FIRDAUS
NPM : 1505170315
Konsentrasi : AKUNTANSI KEVANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/ESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjak Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ..19.. Agustus..... 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Arif Firdaus, Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan) Skripsi, Medan, 2019

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah modal kerja bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan mampu meningkatkan likuiditas perusahaan. Metode penulisan yang digunakan adalah metode dekriptif yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan mampu meningkatkan likuiditas perusahaan.

Kata Kunci : Modal Kerja Bersih, Likuiditas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. wr. wb

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “**Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan**”. Dan tidak lupa sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua, semoga dengan memperbanyak shalawat kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulisan proposal skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kesehatan untuk mengerjakan proposal skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ibu tercinta Rotua dan Ayahanda Hajri serta abang dan adik saya tersayang. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral maupun finansial

yang kalian berikan kepada saya. Semoga karya saya ini bisa membanggakan kalian.

3. Bapak Dr. H.Agussani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Zulia Hanum S.E, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Sukma Lesmana S.E, M.Si, selaku Dosen pembimbing skripsi saya yang telah bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis proposal skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak dan Ibu Staf Pegawai khususnya Bagian Keuangan dan Pajak PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan.
12. Kepada kekasih saya Ulfa Syahdiana serta sahabat – sahabat saya Afif Fuad, Raden Tri Sanjaya, Fitri Permata Sari, Alifa Magfira, Khairul Amri dan yang

lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu – persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini, terimakasih.

13. Kepada teman-teman satu angkatan khususnya di kelas E Akuntansi Pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya ALLAH SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Amin Yra.

Wassalammualaikum. wr. wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

ARIF FIRDAUS

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Uraian Teori.....	8
2.1.1 Modal Kerja	8
2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja.....	8
2.1.1.2 Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup.....	9
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja	11
2.1.1.4 Jenis-jenis Modal Kerja	13
2.1.1.5 Sumber Modal Kerja.....	14
2.1.1.6 Penggunaan Modal Kerja.....	16
2.1.2 Likuiditas	17

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas	17
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	18
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	19
2.1.2.4 Cara Meningkatkan Likuiditas.....	21
2.1.2.5 Jenis-Jenis rasio Likuiditas	21
2.1.3 Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Likuiditas	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.4 Sumber dan Jenis Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Profil PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan.....	33
4.1.2 Visi dan Misi PT. Sarana Agro Nusantara.....	35
4.1.3 Struktur Organisasi	35
4.2 Penyajian Data.....	36

4.3 Pembahasan	44
4.3.1 Modal Kerja Bersih dalam meningkatkan likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	45
4.3.2 Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Modal Kerja dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	4
Tabel I.2 Standar Rasio Industri Likuiditas	4
Tabel II.1 Neraca PT. Bukitlayang	23
Tabel II.2 Neraca PT. Tempilang.....	23
Tabel II.3 Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel IV.1 Modal Kerja Bersih PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan.....	37
Tabel IV.2 Rumus Modal Kerja Bersih	37
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i> PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan.....	41
Tabel IV.4 Rumus <i>Current Ratio</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar IV.1 Logo PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan	35

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi ketatnya persaingan di dunia usaha, setiap perusahaan baik yang baru merintis maupun yang sudah menjalankan usahanya pasti membutuhkan modal kerja yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja tersebut nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga nantinya perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal. Jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya maka perusahaan dapat mengalami permasalahan dalam hal keuangan. Salah satu permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan yaitu likuiditas atau hutang jangka pendek.

“Modal kerja yang berlebihan juga kurang baik untuk perusahaan, hal ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola modal kerja tersebut karena adanya dana yang tidak produktif dan hal ini yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan (S. Munawir, hal. 114). Maka dari itu perusahaan dituntut untuk dapat mengelola modal kerjanya dengan efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh aset lancar untuk mencapai laba yang maksimal.

Secara umum perusahaan harus mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu aktiva lancar yang harus lebih besar dibanding jumlah hutang lancar. “Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pernyataan ini diperkuat oleh Bambang Riyanto (2001, hal. 58) tentang pendefinisian modal kerja berdasarkan konsep kualitatif yaitu “Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagai aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai biaya operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal kerja dengan baik agar tersedia modal kerja yang cukup dan untuk memperlancar aktivitas perusahaan, juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi penggunaan kas dan modal kerja dalam perusahaan tersebut. Karena pada kenyataannya tingkat perputaran kas dan modal kerja yang besar belum tentu efisien dalam menciptakan likuiditasnya dan begitu juga dengan tingkat perputaran kas dan modal kerja yang kecil akan sulit menciptakan likuiditasnya.

Menurut Syamsudin (2013, hal. 41) “likuiditas merupakan salah satu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Dalam penelitian ini rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang telah jatuh tempo dengan

menggunakan aktiva lancar atau dana perusahaan yang tersimpan di bank yang setara kas seperti rekening giro, surat-surat berharga dan tabungan yang dapat setiap saat ditarik dan diuangkan.

Alasan memilih variabel ini dikarenakan besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas. Likuiditas perlu diperhatikan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena suatu perusahaan itu dinilai likuid apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu modal kerja yang tinggi harus diimbangi dengan tingkat likuiditas yang tinggi pula.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan, merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/*Freight Forwarding* yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain: Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, cokelat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan yang disusun setiap tahunnya dan hasil modal kerja cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan pada likuiditas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berikut ini akan disajikan tabel modal kerja, perputaran kas dan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel I.1
Modal Kerja dan Likuiditas (*Current Ratio*)
PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan
Periode 2013-2017

Tahun	Modal Kerja Bersih	<i>Current Ratio</i>
2013	32.634.016.655	322,13%
2014	31.491.386.999	402,56%
2015	27.354.954.667	220,37%
2016	35.534.762.234	242,39%
2017	46.406.376.563	472,21%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 modal kerja bersih umumnya mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan, tetapi *Current Ratio* menunjukkan kelebihan angka yang telah ditetapkan oleh Standar Industri Rasio Keuangan untuk prinsip kehati-hatian.

Tabel I.2
Standar Rasio Industri Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%
4	<i>Cash Turnover</i>	10%
5	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%

Sumber : Kasmir (2008:143)

(Darsono & Ashari, 2005, hal. 52) “semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam

aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 200%), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan asset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja.

Dilihat dari latar belakang masalah dan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja bersih mampu meningkatkan tingkat likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan.
2. Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 *Current Ratio* menunjukkan angka di atas Standar Industri Rasio Keuangan.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Batasan masalah ini perlu dibuat agar fokus masalah

yang diteliti semakin jelas. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembahasan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dari laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan pada periode 2013 sampai dengan 2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan ?
2. Apa penyebab *Current Ratio* berada di atas Standar Industri Rasio Keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab-penyebab *Current Ratio* berada di atas Standar Industri Rasio Keuangan dan cara mengatasi fenomena tersebut.
2. Untuk mengetahui dampak atas *Current Ratio* yang berada di atas 200%.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai

bagaimana modal kerja bersih dapat meningkatkan likuiditas bagi perusahaan.

2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengelolaan modal kerja dan likuiditas yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis modal kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produksinya. Untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya sehari-hari, perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Adapun dua definisi modal kerja yang sering dipergunakan yang dikemukakan oleh Jumingan (2006, hal 66), yaitu sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*)., yang mana merupakan jumlah dari aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar
Jumlah yang dimaksudkan ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.

Pengertian lain dari definisi modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal 250) menyatakan bahwa :

“Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, dimana modal kerja ini diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Maka dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan dana ataupun harta yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai dan membelanjai barang-barang produksi yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

2.1.1.2 Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup menurut Jumingan (2006, hal 67) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Adapun penyebab timbulnya dari kelebihan modal kerja yang dikemukakan menurut Jumingan (2006, hal 68) yaitu sebagai berikut :

1. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.

3. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
4. Konversi operating asset menjadi modal kerja menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
5. Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi dan lain-lain.

Selain adanya penyebab yang ditimbulkan dari kelebihan modal kerja, ada pula penyebab timbulnya kekurangan modal kerja menurut Jumingan (2006, hal 68) yang dapat dilihat sebagai berikut ini :

1. Adanya kerugian usaha
Penyebab dari adanya kerugian usaha yaitu :
 - a. Volume penjualan yang tidak efisien relatif dibandingkan dengan harga pokok penjualan.
 - b. Tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan tanpa diikuti penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha.
 - c. Banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali.
 - d. Kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan/penghasilan.
 - e. Biaya naik sementara penjualan malah menurun. Kerugian usaha tidak selalu akan mengurangi modal kerja karena ada sementara biaya yang tidak bersifat pengeluaran kas (noncash expense) seperti beban penyusutan, depresi, dan amortisasi. Yang jelas kerugian usaha itu mengurangi laba yang ditahan (retained earnings).
2. Adanya kerugian insidental seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang, karena pencurian kebakaran, dan lain-lain yang tidak ditutup dengan asuransi.
3. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha atau ekspansi seperti perluasan daerah penjualan, penjualan produk baru, penetapan metode produksi baru strategi penjualan baru, dan sebagainya.
4. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain (investasi jangka panjang).
5. Kebijaksanaan pembayaran dividen yang tidak tepat. Karena harapan keuangan terus membaik pimpinan perusahaan masih terus melanjutkan kebijaksanaan pembayaran dividen seperti tahun-tahun sebelumnya.
6. Kenaikan tingkat harga. Karena naiknya harga-harga, perusahaan mengeluarkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mempertahankan volume fisik persediaan barang dan aktiva tetap serta membelanjai penjualan kredit dalam volume fisik yang sama.
7. Pelunasan utang yang sudah jatuh tempo. Manajemen tidak menyisihkan sebagian pendapatan bersih untuk cadangan pelunasan utang jangka panjang.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yang dikemukakan menurut Jumingan (2006, hal 69) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga per unit barang itu
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjuktur (business cycle)
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
8. Pengaruh musim
9. Credit rating dari perusahaan

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Proporsi modal kerja dari total aktiva pada perusahaan jasa relatif kecil. Sedangkan pada perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, proses dan barang jadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga per unit barang itu

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada

langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan maupun bahan baku akan dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Dimana syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjakan volume perdagangan menjadi lebih besar. Sehingga dengan begitu, semakin lunak kredit (jangka kredit lebihpanjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan dari persediaan.

5. Tingkat perputaran piutang

Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil.

6. Pengaruh konjuktur (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan akan meningkat dan dengan begitu perusahaan akan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan, dimana peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

8. Pengaruh musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek.

9. Credit rating dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

2.1.1.4 Jenis-jenis Modal kerja

Menurut jenisnya modal kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan yang dikemukakan oleh W.B. Taylor dalam Riyanto (2009, hal 61), yaitu sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Merupakan jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsi operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :
 - a. Modal kerja primer (*Primary working Capital*)
Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*Normal working capital*)
Modal kerja normal merupakan jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :
 - a. Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*Emergency working capital*)
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.1.5 Sumber Modal kerja

Modal Kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yang mana menurut Jumingan (2006, hal 72) sumber modal kerja dapat diperoleh dari enam sumber, yaitu antara lain:

1. Pendapatan Bersih
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
6. Kredit dari supplier atau *trade creditor*.

1. Pendapatan Bersih

Modal Kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Dan sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh

dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu menjadi pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “Surat-Surat Berharga” menjadi pos “Kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain untuk menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut. Dan dari keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya tersebut dapat dimasukkan ke dalam pos-pos insidental (*extraordinary item*).

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal

kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6. Kredit dari supplier atau trade creditor

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, supplies, dan jasa –jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Selain sumber-sumber dana modal kerja yang telah dikemukakan oleh Jumingan diatas, terdapat beberapa sumber dana modal kerja yang dikemukakan oleh Dermawan (2013, hal 71) yaitu antara lain :

1. Penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang
2. Penjualan ekuitas saham dan utang obligasi
3. Laba bersih setelah pajak
4. Penyusutan atau depresiasi aktiva tetap.

2.1.1.6 Penggunaan Modal Kerja

Terdapat berbagai macam penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar menurut Jumingan (2006, hal 74) sebagai berikut :

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
2. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
3. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.

4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiunan pegawai, pembayaran utang obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 129) “likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) perusahaan maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”.

Menurut Syamsuddin (2011, hal. 41) menjelaskan bahwa “likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Menurut Wild et.al (2005, hal. 19) “likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas tergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar”.

Menurut Munawir (2010, hal. 31) salah satu ukuran dari kelangsungan hidup perusahaan adalah likuiditas perusahaan itu sendiri. “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 199) “rasio likuiditas adalah rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis maupun investor. Walaupun analisis terhadap likuiditas ini membutuhkan bantuan lain seperti anggaran kas (*cash budget*) yang akan dibahas kemudian, penggunaan rasio ini lebih cepat.

Menurut Home dan Wachowicz (2012, hal. 167) menjelaskan bahwa “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dan rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kopetean jika terjadi masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian dari likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas antara lain:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar hutang jangka pendek diukur dengan membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar. Jika jumlah kerja *netto* cukup (selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar), berarti likuiditas perusahaan baik.

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Munawir (2010, hal. 72) tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dibawah ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas (*current ratio*) adalah:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.

4. *Present value*(nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
 5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin kualitas perusahaan.
 6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkiin adanya *over investment* dalam persediaan.
 7. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
 8. *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).
- Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas (*current ratio*)

menurut Jumingan (2009, hal. 124) dalam menganalisis *current ratio* perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai diganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dan hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan apakah perusahaan industri, perusahaan dagang atau *public utility*.

Rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya serta bermanfaat guna memberikan informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Jika jumlah

modal kerja cukup maka likuiditas perusahaan baik, karena perusahaan mempunyai modal kerja untuk membayar kewajiban jangka pendek.

2.1.2.4 Cara Meningkatkan Likuiditas

Menurut Riyanto (2008, hal. 28) apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditasnya atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut.

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Mengingat bahwa *current ratio* adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, baik masing-masing atau kedua-duanya, akan dapat mengakibatkan perubahan *current ratio*, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

2.1.2.5 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Bambang Riyanto (2008, hal. 332) mengklasifikasikan angka-angka rasio likuiditas dalam beberapa bagian yaitu :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Cash Ratio*
- 3) *Quick Ratio (acid test ratio)*
- 4) *Working Capital to total assets ratio*

Berikut ini beberapa pengertian dan rumus dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva perusahaan yang harus dimiliki. Rasio ini juga bermakna sebagai rasio likuiditas jangka pendek, likuiditas arus kas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas ini bisa menyebabkan perusahaan bangkrut. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus dari *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Quick Ratio*

Quick ratio terkadang disebut juga *acid test ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Adapun rumus dari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Working Capital to total assets ratio

Working capital to total assets ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aktiva dan posisi modal kerja. Adapun rumus dari *working capital to total assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Likuiditas

(Kasmir 2010, hal. 305) “nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya akan mempengaruhi aktivitas usahanya. Sementara itu dalam manajemen modal kerja kebutuhan dana juga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usaha”.

Contoh :

Tabel II.1
Neraca PT. Bukitlayang
Per 31 Desember 2008

Kas	600.000	Utang Lancar	1.800.000
Piutang	1.000.000		
Sediaan	1.400.000		
Total Aktiva Lancar	3.000.000		1.800.000

Tabel II.2
Neraca PT. Tempilang
Per 31 Desember 2008

Kas	1.400.000	Utang Lancar	1.800.000
Piutang	1.000.000		
Sediaan	600.000		
Total Aktiva Lancar	3.000.000		1.800.000

Dari posisi kedua neraca perusahaan di atas terdapat persamaan yaitu dalam hal total aktiva lancar yaitu sama – sama Rp.3.000.000 dan utang lancar

Rp.1.800.000, namun terdapat perbedaan dalam komposisi aktiva lancarnya, sehingga sangat memengaruhi dalam kemampuan membayar kewajibannya. Dalam hal ini posisi PT. Tempilang lebih baik dalam hal kemampuan membayarnya dibandingkan dengan PT. Bukitlayang. Jika terjadi sesuatu PT. Tempilang lebih cepat membayar karena memiliki kas yang lebih banyak dari PT. Bukitlayang, demikian pula sebaliknya. Artinya, meskipun likuiditas antara perusahaan PT. Bukitlayang dan PT. Tempilang sama namun kecepatan dalam hal membayar kewajiban berbeda, oleh karena itu dalam hubungan antara likuiditas dengan modal kerja sangat diperlukan. Untuk itu berapa modal kerja yang dibutuhkan atau tidak sekedar pada jumlah rupiahnya, tetapi juga pada pertimbangannya masing – masing pos yang ada pada aktiva lancar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Karina Mentari Putri Subagio, Moch. Dzulkirom AR, Raden Rustam Hidayat	2017	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016	Likuiditas Sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2014 tidaklah efektif dikarenakan penggunaan lebih besar dari sumber dana yang tersedia. Pada tahun 2015 sumber dan penggunaan modal kerja juga belum efektif tetapi sudah lebih baik dari tahun sebelumnya (Karina Mentari Putri Subagio, 2017)
2.	Andy	2015	Analisis	Hasil analisa dari

	Ramadhan Irawan		Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri.	tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012 meningkat dan pada tahun 2013 menurun. analisis rasio likuiditas tahun 2011-2013 menunjukkan perusahaan berfluktuatif dan pada rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuatif. (Irawan, 2015)
3.	Yanti	2015	Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada CV.Novindo Inti Perkasa Palembang	<i>Quick Ratio</i> perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akan tetapi masih kurang dari 100% sedangkan <i>Cash Ratio</i> berfluktuasi
4.	Abdul Rahman Lubis	2016	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Siatar Top Tbk.	Rasio likuiditas PT. Siatar Top Tbk. Sudah cukup baik hal ini ditunjukkan oleh kenaikan likuiditas pada kurun waktu 5 tahun.

2.3 Kerangka Berpikir

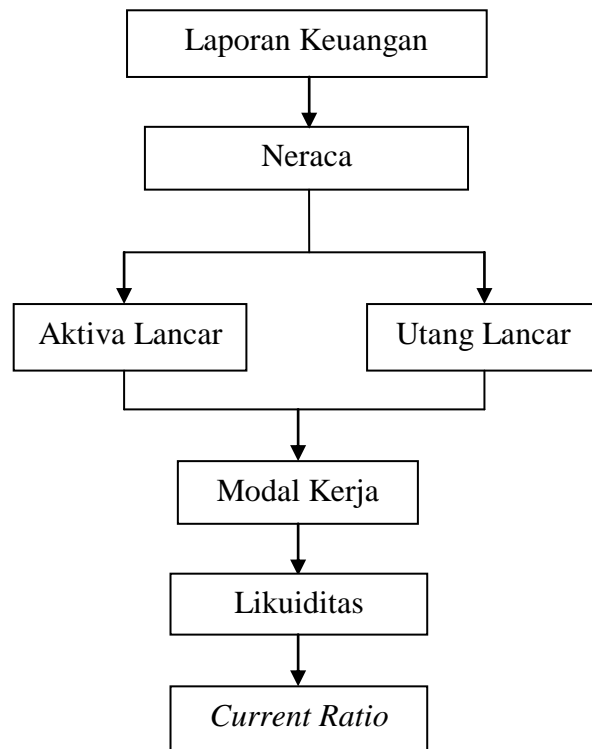
Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-

data atau aktivitas tersebut. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang akan diolah menjadi data yaitu laporan neraca untuk mengetahui modal kerja dan likuiditas perusahaan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, dimana modal kerja ini diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja bersih perusahaan berasal dari pengurangan aktiva lancar dan hutang lancar.

“Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dalam beberapa bagian yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio (acid testratio)* dan *Working Capital to total assets ratio*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

References

- Irawan, A. R. (2015). *ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS* . Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/873>
- Karina Mentari Putri Subagio, M. D . (2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/189607-ID-analisis-pengelolaan-modal-kerja-dalam-u.pdf>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian.

Menurut Sugiono (2005, hal. 21) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal kerja dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek yang merupakan jumlah aktiva lancar dan bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja bersih (*net working*

capital) adalah selisih antara aktiva lancar (*current asset*) dikurang hutang lancar (*current liability*). Rumus modal kerja adalah sebagai berikut.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

a. *Current ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Modal Kerja Bersih dalam meningkatkan Likuiditas

Modal kerja adalah asset perusahaan dalam menutupi likuiditas, jika likuiditas perusahaan terlalu tinggi maka perlu diperhatikan modal kerjanya, karena jika likuiditas melebihi modal kerja maka perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi likuiditas yang terdapat di perusahaan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 24 A-B Madras

Hulu, Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20151. No. Telp : (061) 4568875.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pra Riset	■																										
2	Pengajuan Judul		■	■																								
3	Penyusunan Proposal				■	■	■																					
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																	
5	Seminar Proposal											■	■															
6	Penyusunan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
7	Sidang Meja Hijau																								■	■	■	■

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan dari tahun 2013 sampai 2017 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2013 - 2017.

2. Melakukan perhitungan modal kerja selama periode 2013 - 2017 dan menganalisisnya.
3. Melakukan analisis pada likuiditas perusahaan selama periode 2013 - 2017.
4. Menganalisis modal kerja dalam meningkatkan likuiditas periode 2013 - 2017 dan menarik kesimpulan.
5. Melakukan penarikan kesimpulan setelah peneliti selesai melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Profil PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan

PT Sarana Agro Nusantara didirikan pada tanggal 20 September 1927 oleh Pemerintahan Belanda yang merupakan Bulking Station dari produksi minyak sawit perkebunan yang berada di Sumatera Utara dan Aceh dengan nama NV. Deli Tank Bedriff. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1962 nama perseroan diganti menjadi The Deli Tank Installation. Pada tanggal 9 Juli 1986 nama perusahaan berubah nama menjadi PT Tangki Sawit Terminal Jasatama (PT TSTJ). Kemudian pada tahun 1944 PT TSTJ melakukan merger dengan PT Ekspedisi Muatan Kapal Laut Khusus Jasa Caraka Tani Persada dan berubah nama lagi menjadi PT Deli Tama Indonesia. Kemudian berdasarkan Surat Menteri Pendayagunaan BUMN Deputi Bidang Usaha Pertambangan dan Argo Industri No: S-47/M.DU4-BUMN/1999 tanggal 16 Maret 1999 tentang pengalihan saham milik PTPN pada anak perusahaan maka pemilik saham PT Deli Tama Indonesia adalah PT Perkebunan Nusantara III. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No: C-18 HT.01.04/th.2001, maka pada tanggal 02 Januari 2001 terjadi penggabungan antara PT. Delitama Indonesia Belawan dengan PT Sarana Sawitindo Utama Dumai dan perseroan kembali nama menjadi PT Sarana Agro Nusantara (PT SAN).

PT Sarana Agro Nusantara adalah anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V

(Persero) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sartutiyasmi No. 9 tertanggal 10 Nopember 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman No.C114.HT.01.04 Tahun 2000 tanggal 4 Januari 2000 dan Berdasarkan Akta Notaris Syafnil Gani, SH, M.Hum No.7 tertanggal 23 Januari 2014. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luar Biasa No.6 tertanggal 13 September 2005 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundangundangan dengan keputusannya Nomor C-33143.HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Januari 2005. Perubahan terakhir anggaran dasar perusahaan dengan Akta Notaris Syafnil Gani,SH,M.Hum Nomor 2 tanggal 6 Desember 2008 tentang penyesuaian Anggaran Dasar perseroan dengan ketentuan UU No.40 Tahun 2007 dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia dengan keputusan Nomor AHU-98563.AH.01.02 Tahun 2008. Modal dasar perusahaan ditetapkan sebesar Rp 60.800.000.000,00 terbagi atas 60.800 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,00 per saham. Dari modal dasar sebanyak 60.800 saham atau senilai Rp 60.800.000.000,00 telah ditempatkan sejumlah 23.900 saham atau senilai Rp 23.900.000.000,00 dengan komposisi sebagai berikut :

- a. PT Perkebunan Nusantara III : Rp 9.541. 000.000 = 9.541 Saham = 39,92%
 - b. PT Perkebunan Nusantara IV : Rp 11.969.000.000 = 11.969 Saham = 50,08%
 - c. PT Perkebunan Nusantara V : Rp 2.390.000.000 = 2.390 Saham = 10,00%
- 1.

4.1.2 Visi dan Misi PT Sarana Agro Nusantara

Visi

Membentuk Perusahaan bertaraf International dalam bidang jasa dan menjadi market leader di Indonesia dengan pelayanan bersekala global.

Misi

- a. Memberikan Pelayanan jasa penimbunan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan melalui konsistensi dalam pengendalian kualitas produk milik pelanggan, sistem manajemen terpadu, teknologi yang tepat dan memenuhi standar international
- b. Sumber Daya manusia sebagai aset perusahaan di hargai dan diberikan pemahaman secara konsisten dan berkesinambungan.
- c. Perusahaan berupaya untuk selalu memenuhi kepentingan berbagai pihak (Stake Holder).

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan dan kerjasama organisasi-organisasi yang terdapat dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan. Secara sederhana struktur organisasi menyatakan alat dan cara mengatur Sumber Daya Manusia (SDM) bagi kegiatan-kegiatankearah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa, sehingga SDM yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sekaligus sebagai sarana pengendalian melalui bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Struktur organisasi yang dipergunakan perusahaan haruslah disesuaikan dengan ukuran perusahaan tersebut. Struktur organisasi juga

didasarkan kepada hasil pemikiran dan pertimbangan atas sifat usaha perusahaan, bentuk organisasi yang sedang berjalan serta mengolah informasi dari sifat inti perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya PT Sarana Agro Nusantara Medan menerapkan suatu struktur organisasi yang berbentuk garis dan staf. Struktur organisasi pada perusahaan ini sudah mengalami perubahan beberapa kali baik struktur maupun nama dan jabatannya. Struktur organisasi yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Sarana Agro Nusantara Medan Nomor: SAN/KPTS/R/10/2002.

PT Sarana Agro Nusantara Medan dipimpin oleh pemegang saham, yang dibantu dewan komisaris, dan direktur utama/ direktur operasional. Dalam rangka menjalankan operasi perusahaan direktur utama dibantu oleh kepala unit Belawan dan kepala unit Dumai, kepala bagian operasi, kepala bagian keuangan/akuntansi, dan kepala bagian sekretariat serta dibantu oleh staf pengendalian internal. Dalam menjalankan dan mengendalikan kegiatan perusahaan direktur utama dibantu oleh staf pengendalian intern.

4.2 Penyajian Data

Modal kerja bersih didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek. Dengan kata lain modal kerja bersih merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Modal kerja bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 termasuk sudah cukup baik, modal kerja

bersih cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini perusahaan terus mengalami peningkatan modal kerja bersih baik dalam aktiva lancar maupun hutang lancar.

Tabel IV.1

Modal Kerja Bersih PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2013	Rp. 47.325.667.000	Rp. 14.691.650.345	Rp. 32.634.016.655
2014	Rp. 39.942.210.140	Rp. 10.388.784.364	Rp. 31.491.386.999
2015	Rp. 50.080.774.357	Rp. 22.725.819.690	Rp. 27.354.954.667
2016	Rp. 60.491.479.388	Rp. 24.956.717.154	Rp. 35.534.762.234
2017	Rp. 58.874.250.997	Rp. 12.467.874.434	Rp. 46.406.376.563

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktiva lancar dan hutang lancar berpengaruh dalam mencari modal kerja bersih perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatan yang dilangsungkan dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini rumus yang digunakan dalam mencari modal kerja bersih perusahaan yaitu

Tabel IV.2

Rumus Modal Kerja Bersih

$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$

Pada tahun 2013 aktiva lancar sebesar Rp. 13.422.821.694, sedangkan hutang lancar sebesar Rp. 2.128.393.926 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 32.634.016.655.

Tahun 2013

- Aktiva Lancar : Rp. 47.325.667.000
 - Hutang Lancar : Rp. 14.691.650.345
- Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar
 = Rp. 47.325.667.000 – Rp. 14.691.650.345
 = Rp. 32.634.016.655.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 7.383.456.860, sedangkan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp. 4.302.865.981 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 29.553.425.776.

Tahun 2014

- Aktiva Lancar : Rp. 39.942.210.140
 - Hutang Lancar : Rp. 10.388.784.364
- Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar
 = Rp. 39.942.210.140 – Rp. 10.388.784.364
 = Rp. 29.553.425.776.

Penurunan modal kerja bersih pada tahun 2013 ke tahun 2014 diakibatkan oleh adanya penurunan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar yang mengalami penurunan yang paling besar yaitu bank sebesar Rp. 10.393.874.118.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.138.564.217, sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.337.035.326 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 27.354.954.667.

Tahun 2015

- Aktiva Lancar : Rp. 50.080.774.357
 - Hutang Lancar : Rp. 22.725.819.690
- Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar
 = Rp. 50.080.774.357 – Rp. 22.725.819.690
 = Rp. 27.354.954.667.

Kenaikan modal kerja bersih pada tahun 2014 ke tahun 2015 diakibatkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu deposito berjangka sebesar Rp. 10.000.000.000.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.410.705.031, sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 339.382.058 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja bersih sebesar Rp. 35.534.762.234.

Tahun 2016

- Aktiva Lancar : Rp. 60.491.479.388
 - Hutang Lancar : Rp. 24.956.717.154
- Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar
 = Rp. 60.491.479.388 – Rp. 24.956.717.154
 = Rp. 35.534.762.234.

Kenaikan modal kerja bersih pada tahun 2015 ke tahun 2016 diakibatkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar yang

mengalami kenaikan yang paling besar yaitu deposito berjangka sebesar Rp. 7.000.000.000.

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 1.617.228.391, sedangkan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp. 12.488.842.720 yang dapat diartikan bahwa terjadi bahwa penurunan modal kerja bersih sebesar Rp. 46.406.376.563.

Tahun 2017

- Aktiva Lancar : Rp. 58.874.250.997

- Hutang Lancar : Rp. 12.467.874.434

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

= Rp. 58.874.250.997 – Rp. 12.467.874.434

= Rp. 46.406.376.563.

Penurunan modal kerja pada tahun 2016 ke tahun 2017 diakibatkan oleh adanya penurunan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar yang mengalami penurunan yang paling besar yaitu deposito berjangka sebesar Rp. 8.000.000.000.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk atau melunasi kewajiban – kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Pada perhitungan *Current Ratio* ini dapat kita lihat bahwa telah terjadi perubahan pada *Current Ratio* dari tahun 2013 sebesar 322,13%, pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 402,37%, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 220,37%, pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 242,39% dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 472,21%. Hal ini berarti *Current Ratio*nya lebih dari 200%.

Tabel IV.3

***Current Ratio* PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	Rp. 47.325.667.000	Rp. 14.691.650.345	322,13%
2014	Rp. 41.906.156.085	Rp. 10.414.769.086	402,37%
2015	Rp. 50.080.774.357	Rp. 22.725.819.690	220,37%
2016	Rp. 60.491.479.388	Rp. 24.956.717.154	242,39%
2017	Rp. 58.874.250.997	Rp. 12.467.874.434	472,21%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktiva lancar dan hutang lancar berpengaruh dalam mencari *current ratio* perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan perusahaan dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini rumus yang digunakan dalam mencari *current ratio* perusahaan yaitu

Tabel IV.4
Rumus *Current Ratio*

$$\textit{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Tahun 2013

- Aktiva Lancar = Rp. 47.325.667.000
- Hutang Lancar = Rp. 14.691.650.345
- Current Ratio* = Rp. 47.325.667.000/Rp. 14.691.650.345 x 100%
- = 322,13%

Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2013 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 3,2213.

Tahun 2014

- Aktiva Lancar = Rp. 41.906.156.085
- Hutang Lancar = Rp. 10.414.769.086
- Current Ratio* = Rp. 41.906.156.085/Rp. 10.414.769.086 x 100%
- = 402,37%

Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2014 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 4,0237.

Tahun 2015

- Aktiva Lancar = Rp. 50.080.774.357
- Hutang Lancar = Rp. 22.725.819.690
- Current Ratio* = Rp. 50.080.774.357/Rp. 22.725.819.690 x 100%
- = 220,37%

Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2015 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,2037.

Tahun 2016

- Aktiva Lancar = Rp. 60.491.479.388
- Hutang Lancar = Rp. 24.956.717.154
- Current Ratio* = Rp. 60.491.479.388/Rp. 24.956.717.154 x 100%
- = 242,39%

Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2016 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,4239.

Tahun 2017

- Aktiva Lancar = Rp. 58.874.250.997
- Hutang Lancar = Rp. 12.467.874.434
- Current Ratio* = Rp. 58.874.250.997/Rp. 12.467.874.434 x 100%
- = 472,21%

Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2017 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 4,7221.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dalam mengukur rasio modal kerja bersih yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar rendah likuiditasnya. *Current Ratio* yang tinggi memang baik bagi dari sudut pandang kreditur namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif.

4.3 Pembahasan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan dalam menghasilkan laba yang telah ditetapkan oleh PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan.

Laporan keuangan dari PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan terdiri dari laporan posisi keuangan. Dalam pembahasan penelitian ini akan dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan yaitu bagaimana peran modal

kerja bersih dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan.

4.3.1 Modal Kerja Bersih dalam meningkatkan likuiditas (*Current Ratio*)

Laporan posisi keuangan merupakan ringkasan laporan keuangan yang disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Neraca atau laporan posisi keuangan dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang dan modal perusahaan. Pada tanggal tertentu mempunyai maksud waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, biasanya akhir tahun atau kuartal.

Pada penelitian ini modal kerja bersih mampu meningkatkan likuiditas yang khususnya dibahas dalam penelitian ini adalah *current ratio* karena menurut teori (Munawir, 2002) “ Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti mampu membiayai pengeluaran – pengeluaran atau operasi perusahaan sehari – hari. Karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan. disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisiensi dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan member keuntungan lainnya, yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membiayai semua kewajiban – kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
5. Memungkinkan untuk perusahaan memberikan syarat kredityang lebih menguntungkan kepada para pelanngannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih mampu meningkatkan likuiditas yang dapat membiayai kebutuhan sehari – hari dan dapat

menguntungkan perusahaan karena memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan dapat segera mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.

4.3.2 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini kaitan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian produksi-produksi penagihan). *Current Ratio* merupakan kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

(Munawir, 2005 : 72) “*Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat di bayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Current Ratio yang tinggi akan mengakibatkan profit yang dicapai akan rendah. Hal ini disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Sebaliknya, jika likuiditas terlalu rendah akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak internal dan eksternal karena jika perusahaan membutuhkan tambahan modal akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank.

Dalam perusahaan ini hal yang paling memungkinkan menjadi penyebab mengapa *Current Ratio* berada di atas tingkat standar industri rasio keuangan adalah piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih karena sulitnya media

komunikasi antara peminjam dan yang meminjam dalam menyelesaikan hutang piutang perusahaan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uraian modal kerja bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (PT.SAN) Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 , perusahaan ini termasuk sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini perusahaan terus mengalami peningkatan modal kerja bersih baik dalam aktiva lancar maupun hutang lancar.
2. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dalam mengukur rasio modal kerja bersih yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar rendah likuiditasnya. Pada perhitungan *Current Ratio* ini dapat kita lihat bahwa telah terjadi perubahan pada *Current Ratio* dari tahun 2013 sebesar 322,13%, pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 402,37%, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 220,37%, pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 242,39% dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 472,21%. Hal ini berarti *Current Rationya* lebih dari 200%.

Current Ratio yang tinggi memang baik bagi dari sudut pandang kreditur namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif.

5.2 Saran

Adapun saran untuk perusahaan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaannya perlu dijaga agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang akan mengganggu kinerja perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan ingin melakukan ekspansi tentu akan memerlukan dana yang besar, maka untuk tetap menjaga kestabilan modal kerja perusahaan hendaknya melakukan pinjaman jangka panjang yang merupakan alternative yang baik daripada menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap yang memerlukan dana yang cukup besar dan mengakibatkan kurangnya modal kerja yang ada di dalam perusahaan.
2. Likuiditas suatu perusahaan perlu dijaga agar jangan sampai mengalami penurunan maupun peningkatan yang terlampau tinggi. Hal ni akan mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya akan semakin turun dan juga mampu mengakibatkan ketidakstabilan dalam penggunaan liabilitas yang tinggi. Lisibilitas yang terlampau tinggi mampu membuat para pemegang saham berfikir akan kurangnya untung dalam berinvestasi di dalam perusahaan tersebut

dikarenakan aktiva lancar yang ada tidaklah didayagunakan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan al (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2013). *Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan Edisi 2*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Firdaus A. Dunia (2008). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Irawan, A. R. (2015). ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS. Retrieved from:<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/artikel/view/873>
- Jumingan, Drs (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-5, Cetakan Kelima, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Keown J at al. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi VII. Jakarta : Salemba Empat.
- Lelly Arumsari Harswa (2010). *Analisis Perputaran Piutang Pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Cimahi*, Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universita Komputer Indonesia, Bandung.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Najihatul Laily (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti (2008). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rahmawati Laili (2013). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja PT. Karetindo Industri Karet*. Bandung : Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sambouw, Anneke Silvana (2011). *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk*, Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Siregar, Rinny Rizky Amalia (2013). *Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Polonia Medan*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sitanggang (2012), *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Slamet Sugiri Sodikin (2013). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Soemarso (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku I Edisi 5, Jakarta : Salemba Empat.
- Wulandari Harjanti (2009). “Analisa Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Jasa PT ABJ Surabaya”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika*, Vol. 8 No. 2, September 2009.

DAFTAR WAWANCARA

Narasumber :

Nama :

Jenis Klamin :

Instansi :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor-faktor apa saja yang membuat naik turunnya curren ration pada laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara ?	
2	Bagaimana kinerja keuangan dikatakan dalam kondisi baik ataupun buruk? Dan bagaimana cara memperbaikinya ?	